

PENERAPAN MANAJEMEN PERSEDIAAN UNTUK MENGURANGI PENUMPUKAN STOK PADA UMKM IZZAH COLLECTION DI BAMBU KUNING TRADE CENTER BANDAR LAMPUNG

Angelia Clarisa Tamara^{1*)}, Thessa Ika Marsela¹⁾, Rizky Ramadhani¹⁾, Jeniussy Agystha Putri¹⁾, Marsi Fella Rizki²⁾, Dwi Gema Soegesti¹⁾, Nabila Putri Maharani¹⁾, Chintya Bella¹⁾, Fedi Ameraldo³⁾

¹⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknokrat Indonesia

²⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknokrat Indonesia

³⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

*Email korespondensi: angelia.clarisa.tamara@teknokrat.ac.id

Abstract

This Community Service Program (PKM) was conducted at Izzah Collection, a micro-enterprise located in Bambu Kuning Trade Center, Bandar Lampung, focusing on inventory accumulation issues caused by the declining number of traditional market visitors. Through observation, interviews, training, and mentoring, the PKM team provided education on inventory management, including stock recording, the FIFO method, basic demand analysis, and identification of fast-moving and slow-moving products. The results indicate that the business has begun implementing a more organized recording system, reorganizing storage space, and making procurement decisions based on data. This program had a positive impact on operational efficiency and helped the UMKM reduce the risk of future inventory buildup.

Keywords: *small business, inventory management, stock accumulation, operational efficiency.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada UMKM Izzah Collection yang berlokasi di Bambu Kuning Trade Center, Bandar Lampung, dengan fokus utama pada permasalahan penumpukan persediaan akibat menurunnya jumlah pengunjung pasar tradisional. Melalui tahapan observasi, wawancara, penyuluhan, serta pendampingan, tim PKM memberikan edukasi mengenai manajemen persediaan yang meliputi pencatatan stok, metode FIFO, analisis permintaan sederhana, serta identifikasi produk fast-moving dan slow-moving. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa UMKM mulai mampu menerapkan sistem pencatatan yang lebih teratur, menata ulang ruang penyimpanan, dan mengambil keputusan pengadaan barang berdasarkan data. Program ini memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional dan membantu UMKM mengurangi risiko penumpukan stok di masa mendatang.

Kata kunci: UMKM, manajemen persediaan, akumulasi stok, efisiensi operasional.

1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam pemulihan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, tantangan utama yang dihadapi UMKM di Indonesia adalah perubahan perilaku konsumen, terutama setelah pandemi, yang menyebabkan penurunan jumlah pengunjung pada pusat-pusat perbelanjaan tradisional, termasuk pasar dan trade center (Mulyani & Putra, 2021). Kondisi ini berdampak pada

menurunnya penjualan dan meningkatnya risiko penumpukan persediaan, sebagaimana dialami oleh UMKM Izzah Collection yang berlokasi di Bambu Kuning Trade Center, Bandar Lampung.

Permasalahan persediaan yang menumpuk tidak hanya meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko penurunan kualitas barang, tetapi juga menghambat arus kas dan efektivitas operasional UMKM (Sari & Rahman, 2023). Oleh karena itu, UMKM memerlukan pemahaman dan keterampilan manajemen persediaan yang lebih baik agar mampu menyesuaikan strategi pengadaan dan produksi dengan kondisi permintaan pasar yang fluktuatif. Dalam konteks ini, konsep dasar manajemen persediaan seperti pentingnya pencatatan, pengendalian stok, dan penentuan prioritas barang tetap relevan, sebagaimana dibahas dalam teori operasional klasik (Heizer & Render, 2017).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjadi salah satu upaya untuk membantu UMKM menghadapi permasalahan tersebut melalui pendampingan, edukasi, dan implementasi solusi praktis. Pendekatan ini selaras dengan tujuan pemberdayaan UMKM yang menekankan peningkatan kapasitas melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan pelaku usaha (Widiyanto et al., 2022). Pada UMKM Izzah Collection, kegiatan PKM difokuskan pada peningkatan pemahaman pelaku usaha terkait manajemen persediaan, termasuk teknik pencatatan stok, penataan ruang penyimpanan, serta identifikasi barang fast-moving dan slow-moving. Dengan adanya pendampingan tersebut, diharapkan UMKM dapat menerapkan sistem pengelolaan persediaan yang lebih efisien, sehingga mampu mengurangi penumpukan stok, meminimalkan kerugian, serta meningkatkan efektivitas operasional secara keseluruhan (Lestari & Gunawan, 2022).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada UMKM Izzah Collection menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana mahasiswa dan pelaku UMKM terlibat langsung dalam proses identifikasi masalah hingga penerapan solusi. Metode pelaksanaan PKM terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan dengan mengunjungi lokasi usaha Izzah Collection di Bambu Kuning Trade Center untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi operasional, khususnya terkait sistem pengelolaan persediaan. Observasi ini mencakup cara pencatatan stok, ruang

penyimpanan, tingkat perputaran barang, serta faktor penyebab penumpukan persediaan. Proses ini bertujuan memperoleh gambaran nyata mengenai masalah yang dihadapi UMKM.

2. Wawancara dengan Pemilik dan Karyawan

Selain observasi, dilakukan diskusi langsung dengan pemilik usaha dan karyawan guna menggali informasi lebih mendalam terkait kendala yang dirasakan dalam pengelolaan stok. Wawancara ini membantu memastikan bahwa solusi yang disiapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas UMKM.

3. Penyusunan Materi Edukasi Manajemen Persediaan

Setelah masalah teridentifikasi, tim mahasiswa menyusun materi pelatihan tentang manajemen persediaan. Materi mencakup konsep dasar persediaan, penyebab overstock, teknik pencatatan yang efektif, metode FIFO, serta perencanaan kebutuhan barang. Materi disusun dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM.

4. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Tahap berikutnya adalah memberikan edukasi melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan secara langsung kepada pihak Izzah Collection. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi pencatatan stok yang lebih sistematis. Mahasiswa memberikan contoh langkah-langkah praktis agar pemilik usaha dapat langsung menerapkannya.

5. Pendampingan Implementasi Sistem Pencatatan Persediaan

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan dalam penerapan metode pencatatan persediaan yang telah dijelaskan. Mahasiswa membantu UMKM menyusun daftar stok awal, membuat format pencatatan yang lebih rapi (baik manual maupun digital sederhana), serta mendampingi evaluasi jumlah barang yang perlu diproduksi atau dibeli.

6. Evaluasi dan Monitoring

Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi atas keberhasilan kegiatan melalui peninjauan ulang cara pengelolaan stok setelah pelatihan. Proses monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa UMKM konsisten menerapkan metode yang diajarkan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui diskusi dan pengecekan langsung pada catatan persediaan.



Figure 1. Evaluasi dan Monitoring

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Awal Pengelolaan Persediaan di Izzah Collection

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa UMKM Izzah Collection belum memiliki sistem manajemen persediaan yang terstruktur. Pencatatan stok dilakukan secara manual dan tidak teratur, sehingga pemilik kesulitan mengetahui jumlah persediaan barang secara pasti. Penurunan jumlah pengunjung pasar tradisional menyebabkan produk tidak cepat terjual, mengakibatkan penumpukan stok pada beberapa jenis pakaian. Selain itu, pengaturan ruang penyimpanan tidak memiliki kategori yang jelas sehingga memperlambat proses pengecekan dan pengambilan barang.

3.2 Respons Pemilik UMKM terhadap Kegiatan Penyuluhan

Selama sesi penyuluhan, pemilik dan karyawan terlihat antusias karena materi yang disampaikan sesuai dengan masalah yang mereka hadapi sehari-hari. Pemilik menyampaikan bahwa selama ini mereka hanya memproduksi dan membeli barang berdasarkan perkiraan tanpa perhitungan kebutuhan yang jelas. Setelah dilakukan diskusi, UMKM menyadari bahwa penumpukan stok bukan hanya disebabkan oleh turunnya jumlah pembeli, tetapi juga kurangnya evaluasi terhadap pergerakan produk.



Figure 2. Wawancara dengan Pemilik UMKM

3.3 Peningkatan Pemahaman melalui Pelatihan Manajemen Persediaan

Pelatihan memberikan pemahaman baru bagi UMKM mengenai pentingnya pengelolaan persediaan. Beberapa poin yang dipahami oleh peserta antara lain: pentingnya pencatatan stok secara rutin, penggunaan metode FIFO untuk mengurangi risiko barang lama tidak terjual, identifikasi produk fast-moving dan slow-moving, perlunya melakukan analisis permintaan sederhana sebelum produksi atau pembelian barang. Peserta juga diberikan contoh format pencatatan persediaan harian dan bulanan yang mudah diterapkan, baik secara manual maupun dengan bantuan aplikasi sederhana.

3.4 Implementasi Sistem Pencatatan Persediaan

Selama pendampingan, mahasiswa membantu UMKM menyusun daftar stok awal dan mengelompokkan barang berdasarkan kategori (model, ukuran, dan warna). UMKM mulai menerapkan format pencatatan yang baru, yang sebelumnya tidak pernah dilakukan secara konsisten. Setelah implementasi, pemilik UMKM mengaku lebih mudah mengetahui jenis barang yang perlu ditambah maupun yang harus dihentikan produksinya sementara. Di samping itu, UMKM mulai menerapkan penataan ulang ruang penyimpanan dengan sistem label sehingga proses pengecekan barang menjadi lebih efisien.

3.5 Perubahan Setelah Evaluasi dan Monitoring

Hasil monitoring menunjukkan adanya perubahan positif dalam pengelolaan persediaan. UMKM menjadi lebih disiplin dalam mencatat barang masuk dan keluar. Penumpukan stok mulai berkurang karena pemilik mulai menghentikan pemesanan produk dengan pergerakan

lambat, serta lebih fokus pada produk yang banyak diminati. Selain itu, UMKM menyadari bahwa pencatatan persediaan mempengaruhi pengambilan keputusan produksi. Sebelum pelatihan, pemilik mengaku sering memesan barang berdasarkan intuisi; setelah pelatihan, keputusan tersebut didasarkan pada data stok dan tren penjualan.

3.6 Dampak Kegiatan PKM terhadap UMKM

Secara keseluruhan, kegiatan PKM memberikan dampak signifikan bagi Izzah Collection. Pemilik merasa lebih percaya diri dalam mengelola persediaan karena memiliki pedoman dan alat bantu yang jelas. Hubungan antara mahasiswa dan pelaku UMKM juga berjalan baik sehingga proses pendampingan dapat dilakukan secara efektif. Dengan adanya sistem manajemen persediaan yang lebih teratur, UMKM dapat mengurangi risiko rugi akibat barang tidak terjual, menekan biaya penyimpanan, serta meningkatkan efisiensi operasional.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di UMKM Izzah Collection memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola persediaan. Berdasarkan hasil observasi, penyuluhan, dan pendampingan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama UMKM berupa penumpukan stok disebabkan oleh kurangnya pencatatan persediaan dan tidak adanya evaluasi berkala terhadap pergerakan barang. Melalui kegiatan edukasi mengenai konsep dasar manajemen persediaan, UMKM memperoleh pengetahuan baru mengenai teknik pencatatan, metode FIFO, analisis permintaan sederhana, serta pentingnya identifikasi produk fast-moving dan slow-moving. Implementasi sistem pencatatan persediaan yang lebih teratur membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan yang lebih tepat terkait produksi dan pengadaan barang. Selain itu, penataan ulang ruang penyimpanan dan penggunaan format catatan yang lebih sistematis meningkatkan efisiensi dalam memonitor barang masuk dan keluar. Hasil monitoring menunjukkan adanya perubahan perilaku operasional UMKM menuju pengelolaan persediaan yang lebih disiplin dan berbasis data. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil memberikan solusi praktis bagi Izzah Collection dalam menghadapi permasalahan penumpukan stok dan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional usaha. Diharapkan

UMKM dapat mempertahankan praktik manajemen persediaan yang telah diterapkan agar keberlanjutan usaha dapat terjaga dan daya saing meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada UMKM Izzah Collection yang telah bersedia bekerja sama serta memberikan kesempatan bagi tim untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada pengelola Bambu Kuning Trade Center atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, serta rekan-rekan mahasiswa yang turut berkontribusi dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kehadiran dan kerja sama semua pihak telah menjadi faktor penting dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Operations management* (11th ed.). Pearson.
- Lestari, D., & Gunawan, N. (2022). Optimization strategies for MSME operational processes post-pandemic. *Journal of Microenterprise Development*, 5(2), 45–56.
- Mulyani, S., & Putra, R. A. (2021). Consumer behavior shifts and their impact on traditional retail markets. *Indonesian Business Review*, 14(1), 12–22.
- Sari, M., & Rahman, T. (2023). Inventory challenges among Indonesian MSMEs in the digital era. *ASEAN Journal of Management Studies*, 8(3), 101–112.
- Widiyanto, H., Prasetyo, B., & Amalia, R. (2022). University–community partnerships in strengthening MSME capacity: A community engagement approach. *International Journal of Community Empowerment*, 6(1), 33–41.